
Integrasi Pengetahuan dan Dakwah dalam Praktik Pendidikan: Suatu Telaah

Arditya Prayogi

*UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Riki Nasrullah

**Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: rikinasrullah@unesa.ac.id

Singgih Setiawan

***UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: singgih.setiawan@uingusdur.ac.id

M. Adin Setyawan

****UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: m.adin.setyawan@uingusdur.ac.id

Diserahkan tanggal 26 Februari 2025 | Diterima tanggal 03 Maret 2025 | Diterbitkan tanggal 06 Maret 2025

Abstract

Integration between da'wah and science in education is a necessity in facing the challenges of the modern era that often pits spiritual aspects against scientific rationality. Using a descriptive-qualitative approach based on literature studies, this study analyzes the concept of integration of science and da'wah, its implementation strategies in the education system, and the benefits it produces. The results of the study indicate that education based on the integration of science and da'wah can be realized through a curriculum that aligns Islamic teachings with various disciplines, innovative learning methods such as problem-based learning with an Islamic perspective, and the role model of educators in shaping the Islamic character of students. In addition, the use of digital technology is also an important factor in disseminating this concept more effectively. With this approach, education is no longer divided into the dichotomy of religious knowledge and general knowledge, but becomes a harmonious unity in forming a generation that is knowledgeable, has noble morals, and has high social awareness.

Keywords: Integration of Science and Da'wah, Islamic Education, Islamic Learning Methods

Abstrak

Integrasi antara dakwah dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan menjadi sebuah kebutuhan dalam menghadapi tantangan era modern yang sering kali mempertentangkan aspek spiritual dan rasionalitas ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menganalisis konsep integrasi ilmu dan dakwah, strategi implementasinya dalam sistem pendidikan, serta manfaat yang dihasilkannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis integrasi ilmu dan dakwah dapat diwujudkan melalui kurikulum yang

menyelaraskan ajaran Islam dengan berbagai disiplin ilmu, metode pembelajaran yang inovatif seperti problem-based learning dengan perspektif Islam, serta keteladanan pendidik dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam menyebarkan konsep ini secara lebih efektif. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak lagi terbagi dalam dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, tetapi menjadi satu kesatuan yang harmonis dalam membentuk generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Kata kunci: Integrasi Ilmu dan Dakwah, Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran Islami



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pada beberapa pemahaman yang berkembang di masyarakat, terdapat pandangan bahwasanya hubungan ilmu dan agama merupakan hubungan antara dua hal yang sejatinya sejalan dan tidak saling bertentangan. Keduanya saling berhubungan dan tidak terpisahkan. Islam (sebagai agama) juga memandang positif ilmu pengetahuan atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ilmiah (Mustopo, 2017). Namun demikian, dalam kehidupan nyata masih kerap ditemukan baik kelompok ataupun individu yang memisahkan antara agama dan ilmu. Disinilah dakwah kemudian mengambil perannya untuk memberi pemahaman bahwa agama dan ilmu sebenarnya saling berkaitan.

Jika merujuk pada sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, Islam telah menunjukkan kontribusi besar dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, sains, dan pendidikan. Para ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali telah mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, menciptakan pemahaman yang tidak hanya rasional tetapi juga bernilai spiritual. Pemisahan antara agama dan ilmu yang terjadi di era modern sering kali berakar pada paradigma sekularisasi yang berkembang di Barat, yang kemudian diadopsi oleh sebagian masyarakat Muslim. Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan konsep integrasi ini agar ilmu pengetahuan tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga memiliki makna yang lebih luas dalam kehidupan manusia (Ismasari, et al., 2025). Lebih lanjut, perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut adanya pendekatan baru dalam memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama. Pendidikan menjadi sektor kunci dalam memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Model pendidikan yang

menggabungkan dakwah dan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya menguasai sains dan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam (Sucianingtyas, et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, dalam konteks dakwah, integrasi ilmu pengetahuan dan agama dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjawab tantangan pemikiran modern yang sering kali mempertentangkan keduanya. Melalui pendidikan, dakwah tidak hanya terbatas pada ceramah atau pengajian, tetapi juga dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan profesional. Pendekatan ini memungkinkan dakwah menjadi lebih inklusif dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang berada di lingkungan akademik dan profesional. Oleh karena itu, memahami bagaimana ilmu pengetahuan dan dakwah dapat saling melengkapi dalam pendidikan menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

Selain dakwah, pendidikan juga berperan dalam menjadi media integrasi agama dan ilmu pengetahuan. Penyatuan antara ilmu pengetahuan dan agama akan menghasilkan ilmu yang *transcendental* serta didukung dengan keabsahan empiris dan rasional sebagai pijakan kebenaran ilmiah. Ilmu seharusnya tidak dipisahkan lagi antara ilmu agama dan non-agama tetapi hanya di bedakan saja menjadi ilmu kauniyah dan ilmu qauliyah (Edison & Fathurrochman, 2020). Integrasi agama dan sains berdasarkan tafsir 'ilmi mengatakan bahwa paradigma agama dan ilmu pengetahuan dalam tafsir tersebut merupakan upaya mengenalkan Tuhan kepada masyarakat luas dibarengi dengan penemuan-penemuan sains. Konsep ini, yang sering dibahas dengan istilah islamisasi ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk menjembatani antara keimanan dan penalaran guna menghasilkan pemahaman yang bermakna (Fitri, Fitriani, & Putri, 2024).

Dakwah sendiri mencakup belajar dan mengajar yang dimana seorang pendakwah akan menyampai atau menyeru kebenaran kepada umat Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Dakwah mengambil peran untuk menyeru kepada kebenaran dan memperbaiki kekeliruan pemahaman bagi orang-orang yang memisahkan antara ilmu dan agama (Muchsin & Fauziah, 2019). Dakwah yang dimaksud disini tidak mesti dilaksanakan dengan berdiri di mimbar dan kemudian berceramah namun ada banyak cara dalam

melakukan dakwah dengan memanfaatkan perkembangan zaman (Nurdin, 2018).

Adanya urgensi integrasi antara dakwah dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan, menjadikan kajian ini menjadi penting karena menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan keduanya. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek teoritis atau sekadar membahas konsep Islamisasi ilmu pengetahuan, artikel ini menitikberatkan pada bagaimana integrasi ini dapat diterapkan secara praktis dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyusun strategi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat. Hal ini menjadi relevan dalam menjawab tantangan modern, di mana pendidikan sering kali terjebak dalam dikotomi antara nilai spiritual dan rasionalitas ilmiah. Dengan demikian, artikel ini menelaah bagaimana dakwah dan ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan diharapkan mampu menjawab tantangan zaman serta mencegah pandangan yang semakin menguatkan dikotomisasi antara dakwah dan ilmu pengetahuan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan penggalian data pustaka/studi literatur dari beberapa sumber literatur (tertulis). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai teori, konsep, dan temuan yang telah ada terkait dengan hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Data dalam kajian ini dikumpulkan melalui studi literatur atau *library research*, yaitu menelaah berbagai sumber akademik yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian, serta dokumen lain yang membahas integrasi Islam dalam pendidikan. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kontribusinya dalam diskursus integrasi ilmu dan dakwah.

Artikel-artikel yang dijadikan rujukan berasal dari jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi, serta publikasi akademik dari institusi pendidikan tinggi. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang memungkinkan identifikasi pola, tema, dan hubungan antara berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur (Prayogi, 2025). Analisis ini dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan temuan

berdasarkan aspek-aspek utama, seperti konsep Islamisasi ilmu, peran dakwah dalam pendidikan, serta strategi integrasi ilmu dan agama dalam praktik pendidikan. Selain itu, kajian ini juga mempertimbangkan perspektif historis dan kontekstual guna memahami bagaimana integrasi dakwah dan ilmu telah berkembang dalam berbagai era dan bagaimana relevansinya di era kontemporer. Dengan metode ini, kajian ini tidak hanya berfungsi sebagai sintesis dari berbagai penelitian terdahulu, tetapi juga berusaha menawarkan perspektif baru yang lebih aplikatif dalam integrasi ilmu pengetahuan dan dakwah dalam pendidikan. Melalui pendekatan ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Demikian, artikel ini lebih merupakan sebuah sintesis dari tulisan-tulisan yang pernah ada, untuk kemudian dilihat dalam hubungannya dengan apa yang bisa dilakukan dalam konteks saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesatuan Dakwah dan Ilmu Pengetahuan: Penerapannya dalam Bidang Pendidikan

Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan bertujuan untuk menyatukan dua paradigma yang sering dianggap berbeda, yaitu agama yang dalam hal ini berupa dakwah dan ilmu pengetahuan. Paradigma dalam melakukan dakwah agama Islam umumnya dipandang sebagai sesuatu yang absolut, transendental, dan pasti, sedangkan paradigma ilmu pengetahuan sering dianggap relatif, spekulatif, dan tidak pasti (Arif, 2016; Prayogi, Shilla, Pujiono, & Nasrullah, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pemikiran yang bijaksana dalam menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan baik yang berasal dari dalam diri manusia maupun yang datang dari Tuhan melalui wahyu.

Proses terbentuknya pemahaman dalam agama dan dalam ilmu pengetahuan memiliki dua variabel penting. Variabel pertama yakni agama mempunyai sumber atau pedoman hukum salah satunya yaitu Al-Qur'an yang didalamnya berisi ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah. Ayat qauliyah sendiri merupakan ayat atau firman Allah dalam Al-Qur'an yang mengandung hukum ataupun aturan. Sedangkan, ayat kauniyah adalah ayat-ayat yang menceritakan tentang kekuasaan Allah SWT melalui tanda-tandanya yang terdapat di alam semesta. Dalam memahami ayat kauniyah tersebut dibutuhkan peran akal didalamnya agar bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Hasil dari pelibatan akal tersebut adalah terciptanya

pemahaman baru tentang kekuasaan Allah yang terdapat di alam semesta yang merujuk kepada kebenaran. Variabel kedua yakni ilmu pengetahuan sendiri bersumber dari pengamatan inderawi manusia, yang kemudian diuji dengan menggunakan metode tertentu disesuaikan dengan pengetahuan tersebut. Sehingga bersifat rasional dan empiris dan dapat dijadikan sebagai pemahaman baru bagi manusia. Selanjutnya pemahaman tersebut akan menggiring kepada kebenaran meskipun dalam ilmu pengetahuan terdapat berbagai macam teori kebenaran (Maulina, 2021).

Dengan adanya penyatuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, dalam hal ini dakwah Islam, maka wawasan ilmu tidak lagi dipisahkan secara dikotomis dalam pembagian ilmu-ilmu agama dan non agama, tetapi akan dibedakan (bukan dipisahkan) menjadi ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah (ayat-ayat yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadis) dan ilmu-ilmu tentang ayat kauniyah (ilmu-ilmu tentang kealaman). Integrasi ilmu pengetahuan dengan dakwah dapat dicapai dengan memasukkan nilai-nilai etika atau akhlak ke dalam sains modern. Ini berarti kita dapat memasukkan nilai-nilai agama dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan tindakan yang adil dan benar (Prayogi, Setyawan, Prabowo & Aripin, 2024). Misalnya, dalam sistem pendidikan, kita dapat mengimplementasikan islamisasi ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran di mana seorang pendidik mengajarkan materi yang sesuai dengan konteks agama. Jika seorang pendidik adalah guru matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka, maka profil pelajar Pancasila yang pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Guru matematika tersebut bisa mengajarkan siswa tentang pentingnya mempelajari matematika agar kita sebagai umat manusia memiliki sifat teliti dan tidak korupsi dalam menghitung sesuatu. Ini adalah salah satu contoh di mana siswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan matematika tetapi juga nilai-nilai agama, yaitu pentingnya sifat teliti untuk menghindari korupsi yang merugikan orang lain, sehingga tercipta implementasi ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan nilai agama dalam sistem pendidikan.

Ketika dakwah dan ilmu pengetahuan sudah mewujudkan dalam satu tubuh dan diterapkan di dunia pendidikan, maka banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan dimana salah satunya yaitu membentuk karakter Islami siswa melalui nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Ketika pengintegrasian di implementasi dengan tepat dan tercapai didapat karakter siswa yang sopan, santun, takut akan pencipta, jujur, berempati, tanggung jawab, rendah hati, saling tolong menolong,

bergotong royong, dan berakhlak mulia. Dengan demikian dapat dikatakan output dari pengintegrasian sangat positif dari segi karakter (Kurniawan, Wildani, Zaki, & Syaifullah, 2023).

Selain itu, meminimalisir adanya dikotomi dakwah dan ilmu pengetahuan. Maksud dari dikotomi yaitu pembagian dua kelompok yang saling bertentangan, seperti ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Dengan demikian dapat dikatakan ilmu pengetahuan umum berasal dari barat sedangkan ilmu agama berasal dari Islam. Sudah dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak saling bertentangan, mereka saling berkesinambungan dalam dunia pendidikan (Abdullah, 2022). Seorang pendidik yang baik adalah yang bisa menanamkan karakter mulia kepada peserta didik agar melahirkan peserta didik yang cerdas dengan karakter yang baik sehingga dapat membangun bangsa ke arah yang lebih baik.

Telaah Praktis Kesatuan Dakwah dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan

Kesatuan dakwah dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan melibatkan pengintegrasian ajaran agama Islam dengan materi-materi pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam dan hubungannya dengan berbagai konteks baik sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Aris, et al., 2024). Telaah praktis penerapan dakwah Islam dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan merujuk pada upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada siswa melalui berbagai materi-materi belajar, dengan tujuan membangun pemahaman yang holistik tentang agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pemahaman terhadap isu-isu sosial dan global. Dengan melakukan hal ini maka diharapkan akan memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara agama Islam dengan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Bagaimana dakwah dalam pembelajaran dapat diterapkan secara praktis, paling tidak dapat dilakukan dengan beberapa strategi/cara seperti melalui penyampaian materi-materi pembelajaran dimana guru dapat memilih konten yang relevan dengan ajaran Islam dan menyelipkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Dapat pula dengan diskusi, studi kasus, atau proyek-proyek yang berkaitan dengan berbagai isu-isu sosial, ekonomi, politik, dan budaya dapat digunakan untuk mendiskusikan perspektif Islam dan mendorong pemikiran kritis siswa. Serta, dapat pula dengan mengundang pemimpin agama atau

tokoh masyarakat yang memahami Islam untuk memberikan pandangan mereka tentang isu-isu yang dibahas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat melihat aplikasi praktis dari ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai contoh, dalam mengkaji pembelajaran dalam bidang Sejarah Islam di kelas, siswa tidak hanya memahami peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga mengeksplorasi nilai-nilai moral dan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Misalnya, ketika membahas masa kekhalifahan Rasulullah atau masa kejayaan Islam di Andalusia, siswa dapat belajar tentang keadilan, toleransi, dan kontribusi ilmiah dari peradaban Islam. Atau, dalam pembelajaran ekonomi, dimana dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dapat mempelajari konsep ekonomi Islam seperti zakat, sedekah, dan keadilan ekonomi. Mereka juga dapat memahami dampak sosial dan ekonomi dari prinsip-prinsip tersebut dalam masyarakat (Supriatna, 2012).

Pada praktiknya, integrasi dakwah dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui pendekatan kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu (Fadilah, et al., 2023). Kurikulum yang berbasis integrasi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ilmu pengetahuan secara rasional dan empiris, tetapi juga dalam bingkai spiritual yang memperkuat nilai-nilai keislaman. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, konsep tentang penciptaan alam semesta dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah dalam ciptaannya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan adalah sarana untuk mengenal Tuhan lebih dalam.

Selain itu, strategi integrasi dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang menggabungkan dakwah dengan pendekatan saintifik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *problem-based learning (PBL)*, di mana siswa diberikan permasalahan nyata yang mengharuskan mereka menggunakan pendekatan ilmiah sekaligus mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam penyelesaiannya (Pujiono, et al., 2024). Sebagai contoh, dalam pembelajaran ekonomi, siswa dapat menganalisis dampak sistem keuangan konvensional dibandingkan dengan sistem ekonomi Islam berbasis zakat dan wakaf. Pendekatan ini tidak hanya membangun keterampilan berpikir kritis, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa Islam memiliki solusi terhadap berbagai tantangan ekonomi dan sosial.

Selain dalam kurikulum dan metode pembelajaran, integrasi dakwah dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan juga dapat dilakukan melalui keteladanan pendidik. Guru dan dosen memiliki peran strategis

sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari. Seorang pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep integrasi ilmu dan agama dapat menanamkan karakter Islami kepada peserta didik secara alami melalui sikap, etika, dan metode pengajaran yang diterapkan (Nasrullah, et al., 2025). Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, guru dapat menekankan bagaimana tokoh-tokoh Islam di masa lalu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, sehingga menjadi inspirasi bagi siswa dalam menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Lebih lanjut, integrasi dakwah dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan juga dapat diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital. Di era digital saat ini, dakwah dan ilmu pengetahuan dapat tersebar luas melalui media sosial, platform pembelajaran daring, serta aplikasi berbasis edukasi Islam. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menarik, sekaligus memperluas jangkauan dakwah di kalangan generasi muda. Misalnya, video pembelajaran berbasis animasi atau podcast edukatif dapat digunakan untuk menyampaikan materi-materi sains yang dikaitkan dengan perspektif Islam, sehingga ilmu pengetahuan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa dengan cara yang lebih interaktif (Halimah, et al., 2025). Dengan demikian, penerapan integrasi ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan melalui pemanfaatan teknologi secara bijak dan kreatif.

KESIMPULAN

Integrasi antara dakwah dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan bukan hanya menjadi sebuah konsep ideal, tetapi juga sebuah kebutuhan dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Artikel ini telah membahas bagaimana dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai elemen yang memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai spiritual. Melalui pendekatan kurikulum, metode pembelajaran yang inovatif, keteladanan pendidik, serta pemanfaatan teknologi, integrasi ini dapat diwujudkan secara nyata dalam dunia pendidikan. Dengan memahami bahwa ilmu dan agama saling melengkapi, bukan saling bertentangan, maka sistem pendidikan yang berbasis integrasi ini diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial yang

tinggi. Oleh karena itu, langkah konkret dalam mengimplementasikan konsep ini harus terus dikembangkan, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam kebijakan pendidikan, agar ilmu pengetahuan dan dakwah dapat bersinergi dalam membentuk peradaban yang lebih baik.

Kesatuan tubuh antara dakwah dan ilmu pengetahuan memberikan gambaran terkait adanya urgensi yang besar dalam membentuk karakter dan akhlak manusia serta memberikan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan menjadi solusi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip (dakwah) Islam ke dalam ilmu pengetahuan modern, dengan menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara keduanya. Dalam implementasinya di sistem pendidikan sekolah, integrasi ilmu pengetahuan dan agama dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berpandangan integratif terhadap ilmu pengetahuan dan agama. Manfaatnya mencakup pembentukan karakter Islami siswa, meminimalisir dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan. Meski pada praktiknya mungkin terdapat berbagai tantangan, hal ini tidak menurunkan semangat dalam mengintegrasikan keduanya. Dengan demikian, integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam dunia pendidikan -yang terwujud dalam proses pembelajaran di sekolah, menjadi penting untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berpandangan integratif terhadap ilmu pengetahuan dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2022). Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 120-134.
- Arif, M. (2016). *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*. (T. Alamin, Ed.) Kediri: STAIN Kediri Press.
- Aris, M., Prayogi, A., Amin, H., Tenri, A., Hara, K. M., Sari, K., ... & Mandati, W. O. R. (2024). Teori Sosiologi.
- Edison, & Fathurrochman, I. (2020). PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIA INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 3(1), 177-189.
- Fadilah, N., Hamdani, H., Asnawi, A. R., Rizaq, M., Faizah, S. I., Prayogi, A., ... & Widagdo, H. H. (2023). Perkembangan studi islam.

- Fitri, A., Fitriani, D., & Putri, G. S. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1224-1234.
- Halimah, L. N., Riyadi, S., Jurjani, A. F., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MACHINE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN: SUATU TELAHAH DESKRIPTIF. *Reskilling*, 1(1), 1-10.
- Ismasar, I., Prayogi, A., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam Membentuk Akhlak Santriwati terhadap Guru di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan. *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 59-68.
- Kurniawan, E., Wildani, A. I., Zaki, M., & Syaifullah, M. D. (2023). Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor*. 2, pp. 761-773. Ponorogo: Unida Gontor.
- Maulina, D. (2021). DAKWAH SEBAGAI MEDIA INTEGRASI AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 101-113.
- Muchsin, L., & Fauziah. (2019). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mustopo, A. (2017). INTEGRASI AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN. *Jurnal Al-Afkar*, V(2), 81-110.
- Nasrullah, R., Kisyani, K., Inayatillah, F., & Prayogi, A. (2025, February). Language and Climate Change: The Role of Language in Climate Change Communication and Mitigation in Indonesia. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024)* (pp. 1129-1141). Atlantis Press.
- Nurdin, T. Z. (2018). Komunikasi pembangunan masyarakat; sebuah model Audit sosial multistakeholder. *Jurnal Peurawi*, 1(1), 1-15.
- Prayogi, A., Setyawan, M. A., Prabowo, D. S., & Aripin, U. (2024). Istinbath Method Of Islamic Law: A Descriptive Study. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 1-13.
- Prayogi, A. (2025). Gaya Belajar Siswa Bimbingan Belajar Luar Sekolah: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 1-7.
- Prayogi, A., Shilla, R. A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Melalui Sharing Session-Motivasi Studi Lanjut. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-25.

- Pujiono, I. P., Kamal, M. R., & Premana, A. (2024). CHATGPT-4O DAN KECURANGAN ONLINE: ANALISIS KASUS DALAM SERTIFIKASI PEMROGRAMAN. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 29(3), 342-355.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., Shofiani, R., Yuliyanti, T., & Iskarim, M. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Mendukung Tugas Guru di SMA Negeri 1 Bodeh. *Jurnal Parameter Vol*, 36(1), 77.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Rohmah, S. (2024). Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri Bagi Pelajar di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 4(2), 104-112.
- Pujiono, I. P., Trianto, R. B., & Hana, F. M. (2024). Perbandingan Efisiensi Memori dan Waktu Komputasi Pada 7 Algoritma Sorting Menggunakan Bahasa Pemrograman Java. *Jurnal Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, 9(2), 218-230.
- Qadriani Arifuddin, S. H., & MH, C. M. IJMA DAN QIYAS DALAM HUKUM ISLAM. *HUKUM ISLAM*, 40.
- Sarnoto, A. Z., Prayogi, A., Rais, R., Putra, P. P., Himawati, I. P., Krisnaresanti, A., & Pakpahan, E. M. (2023).
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. Telaah Ragam Artificial Inteligence (AI) Dalam Pendidikan.
- Supriatna, E. (2012). Transformasi pembelajaran sejarah berbasis religi dan budaya untuk menumbuhkan karakter siswa. *Atikan*, 2(1), 115-131.